BEAN CENDIKIA: Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume: 1 | Nomor 01 | Mei 2025 |
E-ISSN: 9999-999x
| https://journal.beaninstitute.id/

Penerapan Pembelajaran Hak dan Kewajiban Anak dalam Konteks PKn di SD Negeri 050661 Kwala Bingai

Author:
Ficha Aulia Nanda[1]
Anisya Rahma[2]
Isna Panjaitan[3]

Afiliation:
Universitas Putra Abadi Langkat[1,2,3]

Corresponding email
fichampd@gmail.com
annisarahma7191@gmail.com
isnapanjaitan4@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2025-05-01
Accepted: 2025-05-19
Published: 2025-05-23

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar memiliki pemahaman yang baik mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Materi hak dan kewajiban anak merupakan salah satu bagian penting dari pembelajaran PKn yang perlu ditanamkan sejak dini. Sayangnya, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap substansi materi, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi pembelajaran hak dan kewajiban anak di SD menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan pedoman wawancara untuk menggali informasi mendalam mengenai proses pembelajaran di kelas. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran hak dan kewajiban anak telah diterapkan dengan sangat baik di sekolah yang diteliti. Guru memanfaatkan Kurikulum Merdeka serta menerapkan beragam metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang relevan. Siswa mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: Hak, Kewajiban, Pembelajaran, PKN, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat sekolah dasar (SD) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter, memiliki kesadaran hukum, dan berjiwa kebangsaan. PKn merupakan mata Pelajaran yang membahas tentang pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik (Samsidar, 2019). Di dalam Pendidikan Kewarganegaraan telah dijadikan satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan warga yang unggul dan berkualitas (Akhwani, 2018).

Dalam kehidupan bernegara, setiap warga wajib memperoleh hak yang sesuai dengan yang diatur dalam perundangan berlaku. Warga negara Indonesia harus melaksanakan kewajiban yang berlaku karena ada aturan telah ditetapkan untuk mengatur kewajiban warga negara untuk membangun keamanan dan ketertiban social, dan membentuk masyarakat yang bertanggung jawab. Begitupula pada lingkungan sekolah, terdapat aturan yang ditetapkan dan harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Aturan-aturan tersebut meliputi hak dan kewajiban pendidik dan peserta didik serta seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah.

Tujuan dari Pelajaran PPKn adalah sebagai usaha dalam menghayati maupun mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan maupun nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan kualitas dari siswa (Wahana & mayasari, 2017).menurut permendiknas no 22 Tahun 2006(Winata Putra,2008: 1.15) mengemukakan bahwa ”mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan Pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas,terampil,dan berkarakter yang di amanatkan dalam UUD 1945”.

Penerapan dari Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan pada Tingkat SD dimulai dari mengenalkan hak dan kewajiban anak baik didalam rumah maupun disekolah, pentingnya pengenalan hak dan kewajiban kepada anak pada Tingkat SD karena dapat membantu mereka memahami posisi dan peran mereka dalam lingkungan sekitar, seperti lingkungan terkecil peran sebagai seorang anak didalam keluarga dan peran sebagai seorang murid didalam lingkungan sekolah serta peran didalam lingkungan masyarakat.

Studi Literatur

Penerapan pembelajaran hak dan kewajiban dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Berikut adalah beberapa poin penting dari studi literatur jurnal terkait penerapan pembelajaran hak dan kewajiban dalam konteks PKn di sekolah dasar:

1. Tujuan Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

   Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk membentuk warga negara yang memahami dan melaksanakan hak serta kewajibannya berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, serta untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

2. Metode Pembelajaran yang Efektif

   Beberapa pendekatan yang terbukti efektif dalam pembelajaran hak dan kewajiban antara lain:

   a. Role Playing
      Metode ini memungkinkan siswa bermain peran sebagai warga negara dalam berbagai situasi yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban. Penelitian oleh Nurlina Basri (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode role playing secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hak dan kewajiban.
   b. Diskusi Kelompok
      Melalui diskusi kelompok, siswa berlatih mengemukakan pendapat, mendengarkan, dan memahami berbagai perspektif tentang pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan nyata. Penelitian oleh Sari, Sulastri, dan Rahman (2022) menyatakan bahwa diskusi kelompok mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memperkuat pemahaman konsep kewarganegaraan siswa.

3. Problematika Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

   Meskipun tujuan pembelajaran jelas, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan:

   a. Kurangnya Pengetahuan Guru; Banyak guru belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi hak dan kewajiban, terutama dalam mengintegrasikan konteks aktual dan nilai-nilai HAM.
   b. Kurangnya Sumber Daya; Media pembelajaran yang terbatas dan kurang menarik membuat siswa cepat bosan, sehingga menurunkan efektivitas pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif: Penggunaan metode ceramah yang dominan seringkali tidak mendorong partisipasi aktif siswa.

4. Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia (HAM)

   Pendidikan HAM kini telah terintegrasi dalam kurikulum PKn, namun implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan:

   Penelitian oleh Declara Puspameta Susilo, Lailatul Fadilah, dan Rahmad Daroini (2024) menyatakan bahwa meskipun pendidikan HAM telah masuk dalam kurikulum PKn SD, keterbatasan pengetahuan guru dan kurangnya pelatihan masih menjadi hambatan utama.

   Penelitian oleh Wulandari & Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang melakukan pelatihan berkala dan menggunakan pendekatan berbasis proyek (project-based learning) cenderung lebih berhasil dalam menginternalisasikan nilai-nilai HAM.

5. Keterbaharuan (Novelty) Penelitian

   Keterbaharuan dari kajian ini terletak pada bagian penekanan pada integrasi metode pembelajaran aktif (seperti role playing dan diskusi kelompok) sebagai upaya mengatasi keterbatasan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban, selain itu juga terletak pada analisis implementasi pendidikan HAM yang dikaitkan dengan kualitas guru dan keberadaan media pembelajaran kontekstual serta rekomendasi penguatan kapasitas guru melalui pelatihan PKn berbasis nilai-nilai HAM dan pengembangan perangkat ajar berbasis situasi nyata siswa di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.penelitian ini di lakukan di SD Negeri 050661 Kwala Bingai pada tanggal x.subjek dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas V dengan jumlah 20 siswa.objek penerapan pemahaman hak dan kewajiban siswa dalam pembelajaran pkn di sekolah.selain itu guru kelas V juga menjadi objek penelitian ini.teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi,wawancara,dokumentasi dan catatan lapangan.lembar observasi dan wawancara digunakan dan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penerapan pembelajarn hak dan kewajiban siswa dalam konteks pkn di sekolah.Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi yaitu menyimpulkan,menyisihkan hal-hal penting malalui observasi,wawancara dan dokumentasi mengenai penerapan pembelajaran hak dan kewajiban pkn di sekolah.Selanjutnya tahap penyajian data yaitu tindak lanjut dari reduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif, serta tahap terakhir adalah membuat kesimpulan secara menyeluruh sehingga ditemukan hasil sebagai tujuan penelitian. Kemudian hasil penelitian akan dilakukan pengecekkan keabsahan data dengan cara triangulasi jenis triangulasi sumber. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda,misalnya data tentang bagaimana penerapan hal dan kewajiban dalan konteks PKN di sekolah pada siswa kelas V yang diperoleh dengan wawancara di cek dengan observasi.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 050661 Kwala Bingai yang bertujuan untuk mengetahui analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN SD materi hak dan kewajiban kelas V yang berjumlah 20 orang peserta didik yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Pada penelitian ini menjadikan peserta didik sebagai objek utama penelitian dan bekerja sama dengan para pihak sekolah terutama guru wali kelas pada kelas yang diteliti. Hasil dari penelitian yang dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta catatan lapangan, menunjukkan fakta bahwa pembelajaran PKN di SD Negeri 050661 Kwala Bingai mendapatkan penilaian yang cukup bagus, berdasarkan hasil

observasi menyatakan rata-rata peserta didik telah melakukan kewajiban yang ada dirumah dan disekolah serta mereka juga telah mendapatkan hak sebagai seorang anak dan peserta didik. Fakta ini didapat dari hasil data penyebaran angket berupa kuesioner dan role playing. Komponen yang digunakan dalam angket siswa meliputi, (A) Apakah kamu bisa menjelaskan tentang hak dan kewajiban?, (B) Apakah kamu bisa membedakan hak dan kewajiban?, (C) Apakah kamu kesulitan jika disuruh membedakan hak dan kewajiban?, (D) apakah kamu kesulitan jika disuruh membedakan kewajiban di rumah dan di sekolah?, (E) Apakah guru pernah menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran PKN?, (F) Apakah media pembelajaran yang digunakan guru dapat membantu dalam memahami materi dalam mata pelajaran PKN?

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas V pada poin A dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa, ada 3 siswa tidak bisa menjelaskan tentang "Hak dan Kewajiban" yang sudah disampaikan oleh guru. Pada poin B diketahui bahwa dari 20 siswa, ada 2 siswa yang mengatakan tidak bisa membedakan "Hak dan Kewajiban" yang sudah disampaikan oleh guru. Pada poin C diketahui bahwa dari 20 siswa, ada 3 siswa yang kesulitan dalam membedakan "Hak di rumah dan di sekolah". Pada poin D diketahui bahwa dari 20 siswa, ada 3 siswa yang kesulitan dalam membedakan "Kewajiban di rumah dan di sekolah". Pada poin E menunjukkan bahwa dari 20 siswa, ada 2 siswa mengatakan bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran. Pada poin F menunjukkan bahwa dari 20 siswa, ada 4 siswa mengatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru tidak dapat membantu dalam memahami materi dalam mata pelajaran PKN.

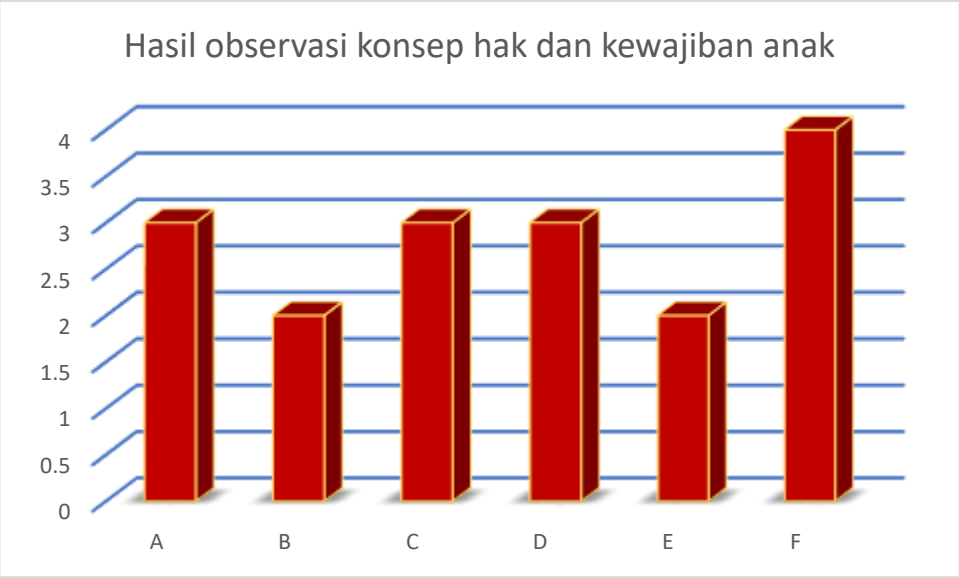

Komponen yang digunakan dalam analisis kebutuhan guru meliputi (1) Kurikulum apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran di kelas V?. (2) Menurut ibu materi apa yang dirasa sulit dipahami oleh siswa kelas V?, (3) Apakah ada kesulitan atau kendala yang ibu alami ketika proses pembelajaran PKN materi hak dan kewajiban?, (4) Apakah dalam pembelajaran PKN materi Hak dan Kewajiban ibu menggunakan media pembelajaran?, (5) Bahan ajar apa yang biasa digunakan pada proses pembelajaran berlangsung ?.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 050661 Kwala Bingai diperoleh informasi bahwa guru menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran yang sulit dipahami oleh siswa pada pembelajaran PKN, guru menyatakan bahwa dari 20 siswa hanya terdapat 3 orang yang mengalami kesulitan dalam membedakan hak dan kewajiban dirumah maupun disekolah, meski hanya sebagian kecil yang

mengalami kesulitan guru tetap menyayangkan dan mengatakan ini merupakan tantangan yang harus di perbaiki kedepannya. Jawaban dari hasil wawancara kepada guru kelas memberikan gambaran bahwa materi pembelajaran hak dan kewajiban PKN SD tersampaikan dengan baik dengan menggunakan kurikulum merdeka dan sudah mulai menggunakan media pembelajaran yang variatif serta bahan ajar yang digunkan tidak hanya dari satu sumber.

Pembahasan

Hak merupakan merupakan segala sesuatu yang harus diterima dan harus dimiliki bagi semua warga negara sedangkan kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh warga negara sesuai dengan aturan yang berlaku dengan bertanggung jawab. Pengenalan antara hak dan kewajiban pada murid dapat melalui pembelajaran PKN SD. Secara umum, permasalahan yang sering dihadapi oleh murid yaitu belum mampu memahami tentang konsep, fungsi, definisi, dan pelanggaran pada materi hak dan kewajiban. Secara umum, permasalahan yang sering dihadapi oleh murid yaitu belum mampu memahami tentang konsep, fungsi, definisi, dan pelanggaran pada materi hak dan kewajiban.

Pembelajaran PKN Pada tingkat dasar dengan materi *Penerapan Hak Dan Kewajiban Anak*, merupakan materi yang berunsur pembentukan karakter anak. Oleh karena itu materi ini dapat dikatakan satu langkah yang dapat membetuk bangsa yang berkarater. Untuk menjadikan suatu bangsa yang berkarakter poin utama yang harus ditekankan adalah pembentukan karakter pada usia dini sampai memasuki masa sekolah dasar. Pembentukan karakter ini dilakukan umumnya di jenjang SD, alasan tersebut yang menjadikan pentingnya posisi pendidikan demi kemajuan bangsa. Peningkatan kualitas suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sistem pendidikannya (Kurniawati, 2022). Cara sistem pendidikan beroperasi memengaruhi kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu disadari secara mendalam bahwa kualitas pembelajran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dan pelaksanaan praktik pembelajaran (Isrokatun et al., 2021). Proses pembelajaran merupakan proses transformasi informasi baik ilmu pengetahuan maupun materi pembelajaran yang disampaikan guru ataupun sumber lain kepada siswa ataupun penerima informasi lain melalui alat atau media tertentu (Sawitri et al., 2019) Melalui penerapan 4 elemen penting dalam pembelajaran yang akan menciptakan gaya belajar lebih menarik serta terealisasikannya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 4 elemen tersebut yaitu, model pembelajaran, pendekatan, strategi, dan metode. Pembelajaran yang lebih kontekstual, Contextual Teaching and Learning (CTL) yang benar-benar harus relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dengan strategi Learning By Doing yang akan memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Penerapan hak dan kewajiban kepada anak tingkat sekolah dasar merupakan bagian terpenting dalam pembentukan karakter dan kedewaasan anak. Pada penerapan hak dan kewajiban anak dalam konteks PKN SD, siswa diminta untuk mengamati apa saja yang menjadi hak dan kewajibannya didalam rumah maupun disekolah. Dengan menggunakan metode penyebaran angket berupa Kuesioner dan Role Playing (bermain peran) juga dapat membantu peserta didik memahami secara langsung posisinya sebagai anak dan siswa/i saat berada dirumah dan disekolah.

Dari analisis wawancara yang yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu berupa faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor internal, seperti tingginya minat siswa dalam pembelajaran, adanya motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar yang menjadi pemicu semangat siswa pada saat pembelajaran berlangsung, statregi ataupun metode belajar siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, yang dimana siswa memiliki cara tersendiri saat disekolah maupun dirumah. Sedangkan faktor eksternal (dari luar) berupa lingkungan sekolah, sekolah merupakan tempat siswa melakukan pembelajaran sehingga peranan guru

sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Sekolah juga menjadi penyedia fasilitas untuk menunjang belajar siswa, dengan memadainya fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah sangat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran dengan gaya yang lebih menarik. Lingkungan keluarga menjadi peran utama dalam menunjang semangat belajar siswa karena keluarga dapat mendorong siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa, lingkungan masyarakat yang baik dapat mendukung siswa dalam menerapkan kewajiban sebagai seorang anak maupun siswa dan pengetahuan tentang hak yang seharusnya didapatkan seorang anak maupun siswa.

Kesimpulan

Pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 050661 Kwala Bingai terhadap konsep hak dan kewajiban sudah cukup bagus. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami dan membedakan serta mampu menerapkan hak dan kewajiban baik dilingkungan rumah maupun sekolah.

Kami menyarankan perlunya pengembangan media pembelajaran interaktif agar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif. Media pembelajaran yang lebih bervariatif dapat memotivasi siswa dan menunjang rasa ingin tahu siswa, media pembelajaran memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan konsep yang diajarkan, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Kami juga menekankan bahwa pentingnya peran seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan atau yang lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKN.

Melalui beberapa metode pendekatan, strategi dan model pembelajaran dapat membantu guru menciptakan gaya belajar yang lebih interaktif. Pada dasarnya tujuannya adalah agar materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dan terstimulasi dengan baik pada siswa. Diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai hak dan kewajiban, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter seorang anak dan menjadikan mereka warga negara yang baik dan bertanggung jawab, maka tercapailah bangsa yang berkarakter.

References

Akhwani, A. (2018). Pembelajaran PPKn Dengan Value Clarification Technique Berbantuan Role Playing Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa SMA. . *Education and Human Development Journal, 3(2).*

Alfabeta., S. (. (Samsidar. (2019).). *Samsidar. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD. Bandung: Alfabeta.* Bandung: Alfabeta.

Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif.* . HUMANIKA,.

Hamzah, H. S. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Materi Hak dan Kewajiban Kelas V SD Negeri 35 Palembang. . *ANTHOR: Education and Learning Journal, 1(3),* , 157–161.

Indonesia, P. M. (2006). *tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Patent No. nomor 22.*

Nanda Lega, D. L. (2025). Analisis Pemahaman Hak Dan Kewajiban Pada Pelajaran PKN Kelas IV di SDIT AL KAUTSAR.

Samsidar. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD.* . Bandung: Alfabeta.

Wahana, A. &. (2017). *Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn.* . Yogyakarta: Deepublish.

Winataputra, U. S. (2008). *Strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.* . Jakarta: Universitas Terbuka.